

# Analisis kesulitan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di SDN 9 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023

Geka Setia Auliah<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

gekasetiaauliah23@gmail.com

Diterima: 23-12-2023; Direvisi: 30-03-2023; Dipublikasi: 31-03-2023

## Abstract

This study aims to determine the types of mathematics learning difficulties experienced by students and the improvement efforts made by teachers to overcome mathematics learning difficulties for third-grade students of SDN 9 Ampenan. This research is qualitative research with the descriptive method and uses the procedure of implementing the diagnosis of learning difficulties. The research subjects were 6 third-grade students who had difficulty learning mathematics and third-grade teachers. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis using Interactive Analysis Method. The results showed that students had difficulty learning the subject of arithmetic operations of addition, subtraction, multiplication, and division. The types of mathematics learning difficulties experienced by students are difficulties in understanding mathematical concepts, difficulties in calculations, difficulties in understanding mathematical symbols, and difficulties in working on story problems. Improvement efforts made by classroom teachers are peer tutors, special tutoring, remedial or repairs to students who have grades below the KKM, and communicating and collaborating with parents. To overcome difficulties in learning mathematics that come from within students, it is recommended to create conditionals (reinforcement, rewards, encouragement), while difficulties that come from outside students are carried out by completing facilities and infrastructure in the learning process and using varied methods.

**Keywords:** learning difficulties; mathematics; arithmetic

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III SDN 9 Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan prosedur pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar. Subjek penelitian adalah 6 siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar matematika dan guru kelas III. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Interactive Analysis Metode*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar pada pokok bahasan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam memahami simbol matematika dan kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru kelas adalah tutor sebaya, bimbingan belajar khusus, melakukan remedial atau perbaikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan mengkomunikasikan serta bekerjasama dengan wali murid. Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa disarankan untuk menciptakan *conditional (reinforcement, rewards, encouragement)*, sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi.

**Kata Kunci:** kesulitan belajar; matematika; aritmatika

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai universitas yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran matematika tidak hanya pada menghafal rumus, akan tetapi juga harus memahami konsep matematika mulai dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa serta akan melekat dalam pola fikir dan pola tindakannya. Belajar matematika juga perlu banyak latihan, untuk itu guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa.

Pembelajaran matematika akan menjadi efektif jika guru memfasilitasi siswa dalam menemukan cara memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna seperti sikap dan gaya mengajar guru, menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi terkini diruangan kelas, penggunaan media belajar yang lebih variatif, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehari-hari (Sutarto, 2013:38). Terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal salah satunya yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Abdurrahman (2010:252) mengungkapkan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika, siswa juga pasif berinteraksi dengan guru dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Pada proses pembelajaran aktivitas berfikir bagi setiap siswa tidak selamanya berlangsung secara wajar. siswa tekadang sulit untuk berkonsentrasi, sehingga membuat siswa tidak dapat memahami pelajaran yang berlangsung. Namun ada juga siswa yang dapat menangkap apa yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana sangat berkaitan dengan aktivitas belajar. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan pada setiap individu dapat dilihat dari minat, bakat, dan kemampuan akademik, pengalaman belajar

dan lain-lain. Perbedaan dan keragaman individu inilah yang menyebabkan berbagai perbedaan tingkah laku di dalam setiap siswa. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, inilah yang disebut dengan kesulitan belajar siswa.

Djamarah (2015:235) menyatakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar. Wiyartimi (dalam Yulia 2017) mengemukakan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dapat diidentifikasi melalui kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika meliputi kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal, kesulitan dalam pemahaman konsep, kesalahan penggunaan rumus atau penggunaan notasi dan simbol, kesulitan dalam keterampilan proses, dan kesalahan karena kecerobohan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021 di kelas III SDN 9 Ampenan, sebagian besar siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan, suasana kelas yang kurang kondusif, dan siswa kurang antusias dalam belajar matematika. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu pada materi operasi hitung bilangan khususnya operasi hitung pengurangan dan perkalian dan nilai tempat, siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika serta melakukan kesalahan dalam berhitung. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat dan motivasi siswa, kecerdasan siswa, cara mengajar guru terlalu monoton dan penggunaan media belajar kurang inovatif.

Kesulitan belajar siswa juga bisa dilihat dari data hasil belajar siswa yaitu nilai MID Semester Genap pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 9 Ampenan dari 25 siswa terdapat 15 siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016:9). Sedangkan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan alat instrumen untuk mengumpulkan data dilapangan agar lebih terarah dan terencana, alat instrumen tersebut berupa:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Peneliti hanya sebagai pengantar saja, dimana observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipatif/berperan serta (participant observation). Dengan melakukan observasi partisipatif ini, peneliti ikut dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas guna memperoleh data mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Pengamatan dilakukan dikelas III SDN 9 Ampenan pada pembelajaran matematika. Peneliti juga membuat catatan hasil pengamatan. Yang menjadi objek observasi penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

### 2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid tentang kesulitan belajar dan langkah perbaikan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SDN 9 Ampenan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks. Pedoman wawancara berisi 14 butir pertanyaan untuk guru dan 12 butir pertanyaan untuk siswa. Untuk memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan camera untuk merekam semua percakapan dan mendokumentasikan proses wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan guna mencari data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Peneliti mengumpulkan informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Dokumen berbentuk tugas dan hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika, foto dan video kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data serta dokumen pribadi guru yang berkaitan dengan siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 9 Ampenan yang bertempat di Pejeruk, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2022. Dalam penelitian ini, subjek atau informan penelitian adalah siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yaitu siswa HZ, siswa DBA, siswa MJ, siswa MGR, siswa BPS, siswa Z dan guru kelas III yaitu Ibu BK. Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada siswa dan guru, observasi, dan dokumentasi..

### 3.1 Jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III

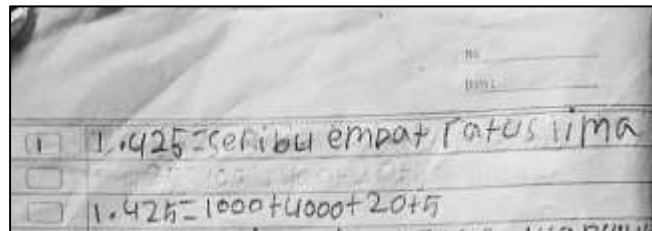
Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, peneliti menganalisis data dari hasil wawancara kepada siswa dan guru kelas, melihat hasil pekerjaan atau tugas matematika siswa dan mengamati kegiatan pembelajaran

matematika dikelas sehingga peneliti dapat mengetahui sejauhmana pemahaman dan dimana letak kesulitan serta jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Adapun pokok bahasan matematika kelas III yang dianggap sulit oleh siswa yaitu pokok bahasan nilai tempat, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dari beberapa pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika diantaranya:

### 3.1.1 Kesulitan dalam memahami konsep matematika

Guru kelas III mengungkapkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah penguasaan konsep dasar matematika. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada guru kelas III. Kemudian, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika khususnya konsep dasar penjumlahan, perkalian dan pembagian.

Selain itu berdasarkan pengamatan, siswa masih belum mengerti nilai tempat. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi 2 yaitu “Guru menanyakan ke siswa tentang nilai tempat, akan tetapi siswa DBA tidak bisa menjawab nilai tempat satuan dan kurang tepat menyebutkan bilangan 3.249”. kemudian “Guru kembali bertanya kepada siswa dimana letak nilai ribuan pada 3.249, siswa BPS kurang tepat dalam menjawabnya” dan “Siswa Z belum bisa membaca nilai tempat dari bilangan 138 dan bilangan 3.249 dengan benar”. Dibuktikan dengan hasil pekerjaan atau tugas matematika yang telah siswa kerjakan yaitu:



**Gambar 1.** Siswa BPS kurang tepat dalam menentukan nilai tempat

Konsep matematika sangat perlu dipahami siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan masalah. Hal ini ditegaskan oleh NCTM (dalam Radiusman, 2020) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan tujuan dasar pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah mengerti konsep matematika maka siswa tersebut akan dengan mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika.

### 3.1.2 Kesulitan dalam perhitungan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa juga mengalami kesulitan dalam perhitungan. Dimana pada saat siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan penjumlahan dengan teknik menyimpan, ada beberapa siswa yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasil akhirnya salah. Hal ini disebabkan karena kesalahan perhitungan yang juga

bisa terjadi pada saat siswa kurang teliti, ingin cepat selesai dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Sehingga hasil jawaban akhir siswa salah atau kurang tepat. Dibuktikan dengan hasil observasi 5 yaitu "Beberapa siswa tidak bisa menentukan hasil dari soal operasi hitung pembagian". Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai serta kurang teliti saat melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Kesulitan atau kesalahan dalam perhitungan ini biasanya juga disebabkan karena kesulitan dalam memahami maksud soal dan siswa juga belum menguasai konsep dasar matematika, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dan sesuai dengan pernyataan Runtukahu & Kandou (2014:252) yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar matematika.

Handwritten student work showing two division problems:

$$\begin{array}{r} 1) \quad 3128 : 47 = \\ \underline{252} \phantom{0} \\ 66 \phantom{0} \\ \underline{575} \phantom{0} \\ 16 \phantom{0} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2) \quad 2145 : 186 = \\ \underline{186} \phantom{0} \\ 11 \phantom{0} \\ \underline{2079} \phantom{0} \\ 66 \phantom{0} \end{array}$$

**Gambar 2.** Siswa HZ melakukan kesalahan dalam perhitungan dan masih belum menguasai nilai tempat

### 3.1.3 Kesulitan dalam memahami simbol

Terdapat siswa yang keliru dalam menuliskan simbol matematika yakni simbol perkalian ( $\times$ ). Terkadang siswa menuliskan dan menyamakan simbol perkalian ( $\times$ ) dengan simbol penjumlahan ( $+$ ) dikarenakan mungkin ada beberapa siswa yang menganggap kedua simbol tersebut sama dan kemungkinan terburu-buru dalam menulis. Kesulitan siswa dalam memahami simbol matematika ini juga telah ditegaskan oleh Runtukahu & Kandou (2014:51) yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika. Terlihat dari hasil dokumentasi buku catatan dan buku latihan siswa yaitu:

Handwritten student work showing two multiplication problems:

$$\begin{array}{r} 1 \quad 124 \times 5 = 620 \\ \underline{124} \phantom{0} \\ 5 \phantom{0} \\ \hline 620 \end{array}$$

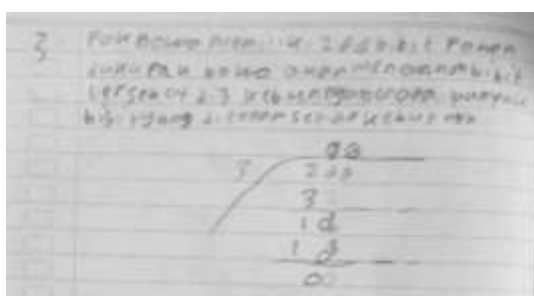
$$\begin{array}{r} 2 \quad 234 \times 3 = 702 \\ \underline{234} \phantom{0} \\ 3 \phantom{0} \\ \hline 702 \end{array}$$

**Gambar 3.** Siswa Z keliru menuliskan simbol perkalian ( $\times$ )

### 3.1.4 Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita

Dalam mengerjakan soal-soal matematika sering ditemui siswa yang tidak memahami maksud dari soal, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi 5 yaitu “Soal yang berbentuk cerita (materi operasi hitung pembagian) juga siswa rasa sulit untuk dijawab, dimana siswa kurang memahami dan mengerti maksud dari soal sehingga siswa salah dalam menjawab soal yang berkaitan dengan soal cerita”.

Penyebab kesulitan tersebut dikarenakan siswa tidak menguasai materi operasi hitung pembagian sehingga menyebabkan kesalahan perhitungan. Kadangkala hasil akhirnya sudah benar tetapi proses atau cara dalam menghitungnya yang kurang tepat. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang masih belum lancar membaca, karenanya siswa kesulitan membaca serta memahami maksud soal yang diberikan. Kesulitan dalam memahami bahasa juga salah satunya disebabkan oleh sulitnya siswa memahami istilah-istilah dalam materi matematika. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Runtukahu & Kandou (2014:52) yakni mereka yang mengalami kesulitan dalam bahasa, mereka bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah matematika seperti tambah, kurang, meminjam, nilai tempat, terlebih dengan soal-soal cerita.



Gambar 4. Siswa BPS kurang tepat dalam menyelesaikan soal cerita

## 3.2 Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III

Dalam pembelajaran dikelas III SDN 9 Ampenan, guru mengetahui dan menyadari bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut guru melakukan berbagai langkah-langkah perbaikan.

### 3.2.1 Tutor sebaya

Metode tutor sebaya menekankan pada kerjasama kelompok dan keterlibatan seluruh siswa dalam menghadapi tugas-tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:184) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa

memahami materi dengan baik. Dari hasil wawancara kepada guru, diketahui jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, maka guru menggunakan tutor sebaya. Hal ini didukung dengan hasil observasi 1 “Guru menyuruh siswa yang sudah paham dan selsai mengerjakan soal untuk membantu temannya yang belum paham dan belum selsai mengerjakan soal” dan observasi 2 “Guru menyuruh salah seorang siswa yang lebih paham untuk duduk disamping siswa MJ agar bisa mengajarnya”. Observasi 4 “Guru membagi kelompok yang mana dalam satu kelompok ada 4 orang”.

### **3.2.2 Bimbingan belajar khusus**

Berdasarkan hasil pengamatan, guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang berkesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi 1 “Guru memanggil siswa BPS dan siswa Z untuk duduk didepan meja guru karena tidak mengerjakan tugas dan belum paham, kemudian guru menjelaskan kembali kepada mereka berdua apa yang belum dipahami” dan hasil observasi 2 “Guru menyuruh 4 siswa yang belum mengerjakan latihan untuk maju kedepan mejanya untuk dibimbing dan dijelaskan kembali mengenai apa yang belum dipahami”.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara kepada siswa yang mengungkapkan bahwa mereka mengikuti bimbingan belajar khusus saat mengalami kesulitan belajar. sedangkan untuk kegiatan les matematika diluar jam sekolah, siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah mengadakannya.

### **3.2.3 Melakukan remedial atau perbaikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM**

Sukardi (2011) mengemukakan remedial merupakan upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada guru, ketika siswa memiliki nilai dibawah KKM maka guru melakukan remedial atau perbaikan dengan harapan agar siswa bisa 100% mampu, tuntas, dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

### **3.2.4 Mengkomunikasikan dan bekerjasama dengan wali murid**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, guru mengungkapkan bahwa ketika siswa nya kesulitan dalam memahami materi maka yang beliau lakukan setelah memberikan bimbingan belajar khusus, menggunakan tutor sebaya, melaukan remedial maka selanjutnya yaitu memanggil orang tua atau wali murid untuk nanti kedepannya bisa membantu dan bekerjasama membimbing anak-anaknya dirumah. Karena menurut



guru kelas, yang berperan itu bukan hanya guru saja tetapi orang tua dirumah juga turut andil dalam membimbing.

Menurut Clark (dalam Sabri, 2005:15), telah ditemukan bahwa 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan siswa dan 30% oleh lingkungan. Dengan kata lain, selain faktor internal, ada juga faktor eksternal bagi siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar yaitu kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik agar nanti kedepannya bisa dengan efektif memecahkan masalah -masalah yang berhubungan dengan peserta didik.

#### **4. SIMPULAN**

Jenis Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 9 Ampenan antara lain: kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam memahami simbol matematika, dan kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 9 Ampenan antara lain: tutor sebaya, bimbingan belajar khusus, melakukan remedial atau perbaikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, serta mengkomunikasikan dan bekerjasama dengan wali murid.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SDN 9 AMPENAN yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport dan memberikan motivasi yakni orangtua, keluarga, sahabat dan teman teman.

#### **6. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dilihat dari kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan dan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

##### **a. Bagi siswa**

Siswa sebaiknya meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar serta memperhatikan pembelajaran agar lebih memahami materi yang disampaikan guru. Siswa juga sebaiknya membentuk kelompok belajar dilingkungan tempat tinggal agar dapat berdiskusi dan belajar secara bersama-sama untuk menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi matematika. Selain itu, siswa hendaknya meningkatkan

kemampuan belajar dengan lebih rajin mengulang kembali materi yang diajarkan guru serta aktif berlatih mengerjakan berbagai variasi soal.

b. Bagi guru kelas

- Guru perlu mengulang pembelajaran pada pokok bahasan yang dirasa belum dikuasai oleh siswa
- Guru dapat melakukan pelatihan soal secara terus menerus untuk membantu siswa yang memiliki kecerdasan dibawah teman yang lain agar dapat mengikuti pelajaran
- Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan berjalan secara efektif
- Untuk dapat menciptakan perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan memberikan dorongan (encouragement) agar siswa lebih memperhatikan pelajaran dan memberikan perhatian (reward) saat siswa mendapat prestasi yang baik
- Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dan orang tua dapat memberikan penguatan (reinforcement) berupa pujian dan nasihat

c. Bagi sekolah

Sarana dan prasarana disekolah perlu dipenuhi agar proses belajar berjalan dengan baik dan maksimal

d. Bagi orang tua atau wali murid

Orang tua atau wali murid siswa hendaknya lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa. Orang tua atau wali murid siswa sebaiknya memberikan perhatian pada perkembangan belajar siswa, menciptakan suasana yang kondusif saat siswa belajar dirumah agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, memberikan pengawasan terhadap kegiatan siswa dilingkungan tempat tinggal perlu dilakukan. Orang tua juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa agar giat dan rajin belajar

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dikaji agar dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

## 7. REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akbar, M. A., Hayati, L., Kurniawan, E., & Hikmah, N. (2022). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan prosedur Newman. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 700-707.
- Aulia, W., Darmiany, D., & Makki, M. (2022). analisis peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1899-1904.

- Djamarah. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nafisah, K., Turmuzi, M., Triutami, T. W., & Azmi, S. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun ruang sisi datar berdasarkan kemampuan awal matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 719-731.
- Masita, M., Nurhasanah, N., & Tahir, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2363-2370.
- Radiusman, R. (2020). Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 6(1), 1-8.
- Runtukahu, J. T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran matematika dasar bagi anak kesulitan belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sabri, H. A. (2005). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarto & Syarifuddin. (2013). *Desain pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hayati, L., Turmuzi, M., & Hikmah, N. (2022). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Tahapan Newman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 804-809.
- Yulia, R., & Awaluddin, A. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Mengerjakan Soal Matematika di Kelas V Sdn 37 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).